

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia, yaitu untuk perwujudan dan perkembangan individu serta perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan sebagai pengembangan potensi bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia hakikatnya terbagi atas tiga jalur. Berdasarkan Pasal 13 ayat 1 sangat jelas bahwa jalur pendidikan Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang dipahami sebagai pendidikan sekolah, untuk saat ini pendidikan yang seharusnya dilaksanakan di dalam kelas harus dilakukan di rumah dengan berbantuan teknologi, informasi dan komunikasi atau daring (dalam jaringan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring yaitu dalam jaringan atau terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi virus covid-19 (*Disease 2019*) atau yang lebih dikenal dengan virus corona. Atas terjadinya wabah ini beberapa negara termasuk Indonesia melakukan pencegahan dengan cara *social distancing* atau jarak sosial, *physical distancing* atau jarak fisik dan PSBB yang merupakan kepanjangan dari pembatasan sosial berskala besar tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan virus corona itu sendiri. Maka dari itu semua kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan bertatap muka maka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan).

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 5) “Pembelajaran daring adalah pembelajaran di selenggarakan melalui jejaring web”. Setiap mata pelajaran yang diampu oleh peserta didik telah tersedia dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, beserta dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan oleh guru. Oleh karena itu memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018, hlm. 52). Lebih lanjut, Harto (2018, hlm. 14) mengatakan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum wabah covid-19 terjadi di Indonesia pada tanggal 13-14 Februari 2020 melalui wawancara bersama pengajar mata pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Cipeundeuy, dari X IPS 1 sampai IPS 4 menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah, terutama pada saat mata pelajaran ekonomi berlangsung. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru dan dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Bagi guru hasil belajar dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar.

Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah ia mengalami proses belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan Purwanto dalam Hidayat R, S Ristinofa (2013, hlm. 47) bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan

pendidikan. Perubahan merupakan hasil yang telah dicapai dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar menjadi salah satu masalah pendidikan yang masih menjadi perhatian nasional dan internasional yang menjadi topik hangat selama beberapa dekade terakhir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan McInerney *et. al* dalam Hikmah N (2012, hlm. 10) yang mengungkapkan bahwa siswa biasanya khawatir tentang hasil akademik mereka. Kekhawatiran muncul dikarenakan masalah belajar dan tuntutan sekolah, termasuk pula manajemen waktu untuk studi, takut gagal dalam ujian, dan nilai yang kurang menggembirakan. Hasil belajar yang tinggi menjadi harapan semua pihak baik peserta didik, orang tua maupun pihak sekolah. Namun masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar ekonomi. Persoalan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi juga terjadi di SMA Negeri 1 Cipeundeuy.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat diketahui rata-rata pencapaian hasil nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri 1 Cipeundeuy pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1

**Nilai Rata-rata Ujian Naional Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Cipeundeuy
Selama Tiga Tahun Terakhir**

| Nama Sekolah | Tahun Ajaran | | |
|-------------------------|--------------|-----------|-----------|
| | 2016/2017 | 2017/2018 | 2018/2019 |
| | Nilai | Nilai | Nilai |
| SMA Negeri 1 Cipeundeuy | 42,2 | 43,13 | 45,0 |

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Capaian hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 1 Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018 dan; 2018/2019 berdasarkan nilai rata-rata UN tidak begitu memuaskan, sebab rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi tidak mampu menembus angka 7 (tujuh), yang apabila dipersentasikan kedalam kriteria pencapaian kompetensi lulusan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud 2016, hlm. 4), maka termasuk ke dalam kategori cukup ($55 \leq \text{Nilai} \leq 70$) dan kurang

($0 \leq \text{Nilai} \leq 55$).

Melihat permasalahan di atas karena adanya covid-19 dan masih rendahnya hasil belajar siswa, maka upaya peningkatan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran daring melalui media pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan Arikunto dalam Susanti S (2015, hlm. 2) bahwa harus dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan alternatif pembelajaran yang lebih baik. Ada beberapa alternatif solusi antara lain: (1) penggunaan media pembelajaran; (2) pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif dan efisien; (3) pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini penulis memilih untuk menggunakan media pembelajaran, salah satu media tersebut adalah *google classroom*. Diketahui bahwa *google classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online ... (Soni, 2018, hlm. 17), untuk itu media pembelajaran *google classroom* di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Sanjaya dalam Nurrita Teni (2018, hlm. 173) “Media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Media dapat digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017, hlm. 513) mengatakan bahwa penggunaan *google classroom* dapat memberikan akses terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hammi (2017, hlm. 65) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran mudah dipakai dan dipahami karena tampilannya *simple* dan menarik. Berdasarkan uraian di atas mengenai pembelajaran daring melalui *google classroom* bahwa penggunaan media pembelajaran *google classroom* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Atas dasar inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Adanya pandemi wabah virus Covid-19 di Indonesia dan mengharuskan *social distancing*, *physical distancing* dan PSBB.
2. Pembelajaran di kelas berganti menjadi pembelajaran daring.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti perlu membatasi permasalahan pada hal yang akan diteliti supaya lebih fokus dan terarah.

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring melalui *google classroom*.
- b. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif.
- c. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS I di SMA Negeri 1 Cipeundeuy.
- d. Materi pembelajaran yang dibatasi pada materi pembelajaran ekonomi yaitu ilmu ekonomi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembelajaran daring melalui *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring melalui *google classroom* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy.
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa, serta menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring melalui *google classroom*.

2. Manfaat segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi SMA pada mata pelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan yang berkaitan dengan pembelajaran di SMA. Berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan di SMA.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat memperoleh pengalaman yang baru dan ilmu pengetahuan yang lebih banyak dengan pembelajaran daring, kemudian peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja melalui pembelajaran daring yang menggunakan *google classroom*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengetahui pembelajaran daring melalui *google classroom* sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi

d. Bagi Pihak Lembaga Terkait

Sebagai pertimbangan untuk pembuatan kebijakan-kebijakan baru tentang pendidikan.

e. Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran daring melalui *google classroom*, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun nonformal dalam meningkatkan hasil belajar dan dalam mengatasi permasalahan yang mendesak seperti pandemi covid-19. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa harus bertatap muka.

5. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dimaksudkan maka peneliti memberikan penegasan istilah terhadap judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring

Menurut Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (2014, hlm. 4) “Pembelajaran daring atau sering disebut *e-learning* adalah proses belajar dan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)”.

2. *Google Classroom*

Menurut Herman dan Hammi dalam Nirfayanti dan Nurbaeti (2019, hlm. 51) “*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya

ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan”.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana dalam Hartatik.S (2017, hlm. 71) “Hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian dari istilah di atas, yang dimaksud dengan “Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di kelas X IPS I SMA Negeri 1 Cipeundeuy)” adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik yang dapat diakses oleh peserta didik dengan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui *google classroom* yang merupakan aplikasi yang dirancang untuk menciptakan ruang kelas di dunia maya, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus bertatap muka. Penggunaan ruang kelas dengan aplikasi *google classroom* merupakan cara yang sederhana dan ramah lingkungan, hal ini karena untuk tugas yang dipengumpulkan tidak lagi menggunakan kertas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap hasil belajar siswa.

6. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan gambaran lebih jelas tentang isi dan keseluruhan skripsi, sistematika ini merujuk pada buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) yang berlaku di lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pasundan (2020, hlm. 27-36). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 27) bahwa, “pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 30) Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori penelitian merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 31) Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 34) Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau peneliti berikutnya.